

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PERAWATAN
GIGI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PERILAKU
KESEHATAN GIGI PADA ANAK USIA 9-10 TAHUN**
LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
NURUL CAHYANI RAHMADHANY
1610201019

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**
2020

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PERAWATAN
GIGI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PERILAKU
KESEHATAN GIGI PADA ANAK USIA 9-10 TAHUN
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan

Program Studi Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

di Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta



Disusun oleh:

NURUL CAHYANI RAHMADHANY

1610201019

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PERAWATAN
GIGI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PERILAKU
KESEHATAN GIGI PADA ANAK USIA 9-10 TAHUN
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
NURUL CAHYANI RAHMADHANY
1610201019**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
17 September 2020

Pembimbing



Armenia Diah Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PERAWATAN GIGI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PERILAKU KESEHATAN GIGI PADA ANAK USIA 9-10 TAHUN¹

Nurul Cahyani Rahmadhany², Armenia Diah Sari³

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dari setiap individu. Salah satu faktor yang dapat menjadi masalah kesehatan gigi yaitu kurangnya pengetahuan cara merawat gigi yang baik dan benar. Masalah tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara, seperti memberikan edukasi kesehatan tentang perawatan gigi. Video merupakan alat edukasi kesehatan gigi yang baik untuk anak karena kemampuannya dalam menarik perhatian anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang perawatan gigi melalui media video terhadap perilaku kesehatan gigi pada anak usia 9-10 tahun.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *literature review* atau studi pustaka. Bahan analisa terdiri dari enam artikel dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang dapat diakses *full-text*.

Hasil: Penelitian ini menggunakan enam artikel yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dan menyatakan adanya pengaruh edukasi kesehatan tentang perawatan gigi melalui media video terhadap perilaku kesehatan gigi pada anak.

Simpulan dan Saran: Edukasi melalui media video dapat merubah perilaku kesehatan gigi pada anak menjadi baik karena video dapat menarik perhatian anak sehingga anak tidak mudah bosan dan mampu menerima pesan atau materi dengan baik. Disarankan adanya penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk membahas perubahan perilaku kesehatan gigi pada anak dan media edukasi yang umum digunakan.

Kata Kunci : Video, Perawatan gigi, Perilaku kesehatan gigi
Daftar Pustaka : 15 buku, 15 jurnal, 4 skripsi, 6 website
Halaman : x, 44 halaman, 3 tabel, 7 gambar, 8 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON DENTAL CARE THROUGH VIDEO MEDIA ON DENTAL HEALTH BEHAVIOR IN 9 – 10 YEARS OLD CHILDREN¹

Nurul Cahyani Rahmadhany², Armenia Diah Sari³

ABSTRACT

Background:Dental health problem in Indonesia is still very high. Dental health is an important matter for each individual. One of the factors which can be dental health problem is the lack of knowledge on proper dental care. The problem can be solved through various ways such as giving health education on dental care. Video is a good dental health education media for children due to the ability to attract children's attention.

Objective: The study is investigate the effect of health education on dental care through video media on dental health behavior in 9 – 10 years old children.

Method:The study was a quantitative in type with literature review method. The analysis materials were 6 articles in Bahasa Indonesia and English which can be accessed in a full text version.

Result:The study used 6 articles showing significant improvement and revealed that there is an effect of health education on dental care through video media on dental health behavior in 9 – 10 years old children.

Conclusion and Suggestion: Education through video media can change dental health behavior in children because video attracts children's attention so they do not feel bored and can absorb messages and material well. Further and deeper researchers are suggested to do discuss dental health behavior in children and education media generally used.

Keywords : Video, Dental Care, Dental Health Behavior

Bibliography : 15 Books, 15 Journals, 4 Undergraduate Theses, 6 Internet Websites

Pages : x, 44 Pages, 3 Tables, 7 Figures, 8 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut adalah penyakit tidak menular yang menyebabkan rasa sakit, tidak nyaman, cacat, dan bahkan kematian. *Global Burden of Disease Study* (2016) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi setengah dari populasi dunia (3,58 miliar orang) dengan karies gigi pada gigi permanen menjadi kondisi yang paling umum dinilai (WHO, 2018). Indonesia tercatat proporsi penduduk masalah gigi dan mulut pada usia >3 tahun sebesar 57,6% dan hanya 10,2% yang menerima perawatan gigi. Sedangkan untuk praktik gosok gigi yang benar persentasenya hanya sebesar 2,8%. (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu faktor yang menjadi masalah kesehatan gigi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait cara menyikat gigi yang baik dan benar (Rezkiari, 2018). Kesehatan gigi dan mulut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya Kesehatan Gigi dan Mulut yang terdapat pada Bab I pasal 1 ayat (2) yang berbunyi “upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan

mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pengajaran perawatan gigi pada anak salah satunya melalui media video. Media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit dengan menggunakan indera ganda yaitu penglihatan dan pendengaran sehingga dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan. Media video sangat baik digunakan sebagai media untuk edukasi pada anak usia 9-10 tahun, pada usia tersebut anak sudah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, berpikir secara rasional, daya ingat dan rentang perhatiannya semakin meningkat (YunitadanWijayanti, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *Literature Review*. Tahapan yang dilakukan dalam *literature review* ini terdiri dari: (1) Strategi Pencarian, (2) menentukan kriteria, (3) melakukan seleksi, dan (4) melakukan ekstraksi data.

Tahap 1: Strategi pencarian literature Studi pustaka ini mengembangkan fokus

review dengan format PICO (*Population/patient, Intervention, Comparison, Outcome*). PICO adalah *framework* khusus untuk membatasi cakupan pertanyaan dan memfasilitasi pencarian pustaka. Adapaun format yang digunakan terdapat pada tabel berikut:

P	I	C	O
anak usia 9-10 tahun	Edukasi melalui media video	Tidak ada perbandingan	Perubahan perilaku baik

Tabel 1. Framework PICO

Sumber data sekunder yang didapatkan berupa artikel yang relevan dengan pencarian menggunakan *database* melalui PubMed, Science Direct, DOAJ dan *website* yang digunakan untuk mencari *grey literature* yaitu google scholar.

Tahap 2: Menentukan kriteria

Kriteria inklusi adalah karakteristik untuk mengelompokkan bahan ulasan. Kriteria inklusi penting untuk mencapai target dari ulasan yang akan dibentuk. Jika artikel memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, maka artikel tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Sedangkan kriteria eksklusi adalah karakteristik yang mengeliminasi atau menggugurkan bahan ulasan. Kriteria inklusi dan eksklusi pada

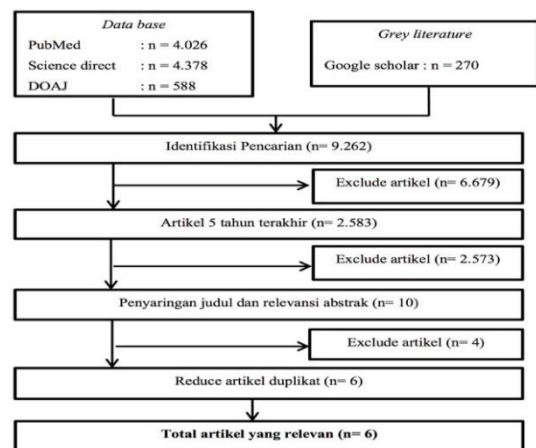
literature review ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jangka waktu	2016-2020	-
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Inggris	-
Subyek	Anak sekolah usia 9-10 tahun	Anak berkebutuhan khusus
Jenis artikel	Original artikel	Review jurnal penelitian, jurnal/artikel berbayar, jurnal tanpa <i>full text</i>
Tema isi jurnal	Tema pengaruh edukasi kesehatan tentang perawatan gigi melalui media video terhadap perilaku kesehatan gigi pada anak usia 9-10 tahun	Arikel/jurnal penelitian yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diteliti

Tabel 2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tahap 3: seleksi literature

Seleksi literature menggunakan diagram PRISMA. Adapun hasil seleksi literature adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram PRISMA

Berdasarkan gambar diatas, didapatkan enam jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pencarian jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci (*keyword*) berbahasa Indonesia: video, perawatan gigi, perilaku kesehatan gigi dan dengan kata kunci berbahasa Inggris: *video, dental care, dental health behaviours*.

Tahap 4: Ekstraksi Data

Jumlah artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi akan dikumpulkan dan diringkas menggunakan format nama peneliti, tahun terbit, tujuan penelitian, desain penelitian, sampel, hasil. Adapun hasil ekstraksi data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Pencarian

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Populasi/Jumlah Sampel	Hasil
1.	<i>Efektivitas dental health education</i> dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD Advent 02 Sario Manado (Tandilangi, Mintjelungan dan Wowor, 2016)	Indonesia	Mengetahui efektivitas dental health education media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigidan mulut anak	<i>quasi eksperimental dengan nonequivalent control group design</i>	Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2016. Penilaian perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan kuesioner perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	Terdapat 52 responden yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu 26 responden pada kelompok perlakuan dan 26 responden pada kelompok kontrol	Hasil pengukuran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak menunjukkan adanya kenaikan jumlah skor nilai <i>pre-test</i> ke <i>post-test</i> 2, dengan selisih kenaikan sebesar 633 yang termasuk pada kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p (signifikansi) <i>dental health education</i> dengan media video animasi kartun dari <i>pre-test</i> ke <i>post-test</i> 1 maupun <i>post-test</i> 1 ke <i>post-test</i> 2 masing-masing sebesar 0,000 (<0,05).

Tabel Hasil Pencarian

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Populasi/Jumlah Sampel	Hasil
2.	Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio dengan Media Audio-Visual Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD (Papilaya, Zuliari dan Juliatri, 2016)	Indonesia	Mengevaluasi perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD	<i>quasi eksperimen dengan rancangan pre-test dan post-test design.</i>	Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner	Responden berjumlah 56 yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok audio dan kelompok audio-visual	Berasarkan uji Paired T-test pada kelompok audio-visual didapatkan hasil terjadi perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai rerata 42,14 sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut, dan 46,64 setelah dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut
3.	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung (Kholishah, 2017)	Indonesia	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak	<i>Pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest design</i>	Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner lembar observasi tentang praktik gosok gigi	Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 anak kelas IV dan V yang diambil dengan teknik <i>total sampling</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan gigi dengan video animasi, sebagian besar responden diketahui memiliki praktik gosok gigi yang benar 56,3%. Sementara sebanyak 43,8% responden lainnya diketahui masih mempraktikkan gosok gigi yang kurang benar

Tabel Hasil Pencarian

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Populasi/Jumlah Sampel	Hasil
4.	<i>Effectiveness of oral health education intervention among female primary school children in Riyadh, Saudi Arabia</i> (Halawany <i>et al.</i> , 2018)	Riyadh, Arab Saudi	Mnguji efektivitas intervensi kesehatan mulut pada peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan mulut yang dilaporkan sendiri diantara anak-anak sekolah dasar perempuan di Riyadh, Arab Saudi	<i>Eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest design</i>	Penelitian ini menggunakan kuesioner bergambar	Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 1661 anak	Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan yang signifikan setelah diberikan intervensi yaitu dalam tingkat pengetahuan sebesar 11,24% dan tingkat perilaku sebesar 25%.
5.	Pengembangan Booklet dan Video Edukasi Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Derajat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Kelas V SD (Marlia dan Rusmiati, 2019)	Indonesia	Mengetahui pengembangan booklet dan video edukasi kesehatan gigi dakam meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), dan perilaku kesehatan gigi.	<i>quasi eksperimen</i>	Penelitian ini menggunakan kuesioner	Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 anak	Telah dihasilkan booklet dan video edukasi kesehatan gigi. Analisis booklet dan video edukasi kesehatan gigi efektif dalam meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas V SD ditunjukan dengan nilai signifikansi pada 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel Hasil Pencarian

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Populasi/Jumlah Sampel	Hasil
6.	Metode Penyuluhan Audiovisual dan simulasi efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi siswa (Latuconsina, Maelissa dan Noya, 2017)	Indonesia	Mengetahui pengaruh penyuluhan melalui metode simulasi dan audiovisual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi	<i>quasi eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test design</i>	Penelitian ini menggunakan lembar observasi	Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 anak	Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji wilcoxon test didapatkan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan secara simulasi dan audiovisual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel, hasil penelitian dari Tandilangi, Mintjelungan dan Wowor (2016) mengenai jenis kelamin, anak perempuan lebih banyak (55,8%) dibanding dengan laki-laki (44,2%). Penelitian ini dibagi dalam kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, data dari kedua kelompok menunjukkan hasil skor *pre-test* yang rendah. Peneliti menjelaskan bahwa terjadi peningkatan skor pada kelompok perlakuan setelah pemberian *dental health education* dengan media animasi kartun yaitu dari *pre-test* (35,23%) ke *post-test 1* (46,12%) dan dari *post-test 1* (46,12%) ke *post-test 2* (59,58%). Hasil skor akhir pada perilaku kelompok

perlakuan sebesar 59,58% termasuk pada kategori baik. Hasil penelitian Latuconsina, Maelissa dan Noya (2017) menjelaskan distribusi keterampilan menggosok gigi pada responden sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 31 responden (96,6%) yang memiliki keterampilan kurang. Pada penelitian Papilaya, Zuliari Dan Juliatri (2016) menyatakan bahwa sebelum perlakuan terdapat 42,14 responden yang kurang baik dan setelah diberikan perlakuan melalui media audio-visual perilaku kesehatan gigi pada anak meningkat 46,64 mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media video/audio-visual dapat memperbaiki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Perubahan perilaku

pada penelitian Halawany *et al.* (2018) yang dibagi dalam 3 kelas dengan edukasi yang sama sebesar 25% ($p < 0,001$). Halawany *et al.* (2018) menjelaskan bahwa perilaku individu rentan terhadap perubahan dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi intervensi yang digunakan.

Hasil penelitian Marlia dan Rusmiati (2019) menunjukkan rata-rata skor jawaban yang sesuai, sebelum 3 dan sesudah 10 dan rata-rata peningkatan 7 dengan selisih rata-rata peningkatan 6. Peneliti menyatakan bahwa video efektif dalam meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut dengan nilai *p value* yakni 0,0001 atau $> 0,05$ (Marlia dan Rusmiati, 2019). Hasil yang sama juga didapat dari penelitian Kholishah (2017) bahwa 95,8% responden mempraktikkan gosok gigi yang kurang benar pada *pre-test* dan pada saat *post-test* 56,3% responden telah mempraktikkan gosok gigi yang benar (Kholishah, 2017).

Berdasarkan hasil analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku anak mengalami perubahan yang signifikan dari yang kurang baik menjadi baik, sesuai dengan media yang dapat menarik perhatian anak

seperti media video (Kholishah, 2017) dan (Halawany *et al.*, 2018).

PEMBAHASAN

1. Kejadian Masalah kesehatan gigi pada anak

Berdasarkan hasil keseluruhan artikel penelitian, perilaku kesehatan gigi pada anak masuk dalam kategori kurang baik. Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi adalah pengetahuan. Kurangnya pengetahuan pada anak menyebabkan anak cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya (Tandilangi, Mintjelaskan dan Wowor, 2016).

Kholishah (2017) menjelaskan bahwa praktik gosok gigi pada anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan anak dan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin maupun usia. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat dari Dewanti (2012) yang menyatakan bahwa usia sangat erat hubungannya dengan perubahan perilaku anak. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pengetahuan anak. Hasil penelitian Fatimah (2016) menjelaskan bahwa jenis kelamin sangat berkaitan dengan perilaku kesehatan gigi pada anak. Anak perempuan lebih baik dalam

perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut dibanding anak laki-laki.

2. Keterkaitan edukasi kesehatan melalui media video terhadap perilaku kesehatangigi pada anak.

Edukasi merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya pembelajaran melalui penguatan praktik dan pengalaman (Rikomah,2018). Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah dengan media video. Media video merupakan media yang bersifat audio visual. Utomo (2017) menjelaskan bahwa pada umumnya anak usia 9-10 tahun anak mulai bisa diarahkan, mandiri dalam memenuhi kebutuhan personal serta mulai berpikir secara rasional.

Hal ini juga sebanding dengan teori dari Machfoedz I, Sutrisno E.S dan Santoso S (2005) dalam Nurbatonis (2017) semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh,

3. Keterkaitan media video terhadap proses perkembangan anak

Menurut Busyaeri, Udin dan Zaenuddin (2016) video merupakan media yang bisa

dimanfaatkan untuk semua topik dan tipe setiap ranah. Pada ranah kognitif, anak bisa mengobservasi kejadian karena unsur warna, suara dan gerak serta dapat memperkuat pemahaman terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat unsur emosi dari pembelajaran yang efektif, dimana video mampu membuat anak mengalami perubahan perasaan sesuai dengan video yang dilihat.

Pada ranah psikomotorik, video menjadi media untuk mengamati dan mengevaluasi serta menganalisis isi dari video yang dilihat.

Kelemahan *literature review* ini adalah keterbatasan artikel sebagai bahan analisa. Keterbatasan artikel yang ditemukan berada pada penelitian dengan media video yang membahas perubahan perilaku. Banyaknya penelitian yang menggunakan media video adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuannya saja.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Perubahan perilaku kesehatan gigi menggunakan media edukasi berupa video memiliki pengaruh yang sangat signifikan,

ini ditandai dengan hasil *p*-value yang didapat dari keenam artikel tersebut sebesar <0.05 .

2. Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku secara efektif adalah dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak seperti media video, dengan begitu anak tidak mudah bosan dan mampu menerima pesan atau materi yang diberikan dengan baik.

b. Saran

1. Bagi sekolah

sekolah dapat menambahkan media video sebagai media untuk edukasi kesehatan dan diharapkan sekolah dapat bekerjasama dengan dinas kesehatan atau unit UKS sebagai sarana yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

2. Bagi orang tua

diharapkan orang tua dapat mengajarkan dan membimbing anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan rutin menyikat gigi sesudah sarapan dan sebelum tidur di malam hari dengan cara yang baik dan benar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk membahas perubahan perilaku kesehatan gigi pada anak dan media edukasi yang umum digunakan. Mengingat keterbatasannya jurnal yang ditemukan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Busyaeri, A., Udin, T. dan Zaenuddin, A. (2016) "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon," hal. 126.
- Dewanti (2012) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Pondok Cina 4 Depok," hal. 21.
- Fatimah, H. (2016) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Pondok Cina 4 Depok."
- Halawany, H. S. (2018) "Effectiveness of oral health education intervention among female primary school children in Riyadh, Saudi Arabia," *Studi Dental Journal*.
- Kemkes RI (2016) *Berita Negara Republik Indonesia*.
- Kemkes RI (2018) *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Kholishah, Z. (2017) "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung."
- Latuconsina, R., Maelissa, S. R. dan Noya, I. (2017) "Metode Penyuluhan Audiovisual dan simulasi efektif meningkatkan

- keterampilan menggosok gigi siswa,” *Moluccas Health Journal*.
- Marlia, L. dan Rusmiati (2019) “Pengembangan Booklet dan Video Edukasi Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Derajat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Kelas V SD,” *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*.
- Mumpuni, Y. (2013) *Masalah & Solusi Penyakit Gigi & Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Nubatonis, M. O. (2017) “Dental Health Promotion Using Leaflet Media on Knowledge, Attitude and Dental Clean and Status of School of Elementary School of Kupang City,” *Jurnal Info Kesehatan*.
- Papilaya, E. A., Zuliari, K. dan Juliatri (2016) “Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio dengan Media Audio-Visual Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD,” *Jurnal e-GIGI*.
- Rezkisari, I. (2018) *Hanya 2,3 Persen Orang Menyikat Gigi dengan Benar*. Tersedia pada: <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/18/03/21/p5wv1g328-kemenkes-hanya-23-persen-orang-menyikat-gigi-dengan-benar> (Diakses: 25 November 2019).
- Rikomah, S. E. (2018) *Farmasi Klinik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sherlyta, M., Wardani, R. dan Susilawati, S. (2017) “Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung,” hal. 70.
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C. dan Wowor, V. N. S. (2016) “Tandilangi, M., Mintjelungan, C. dan Wowor, V. N. S. (2016) “Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD Advent 02 Sari Manado,” *Jurnal e-GIGI*, hal. 107.
- Utomo, W. (2017) *Ciri khas perkembangan anak usia 9-10 tahun*. Tersedia pada: <https://www.google.com/amp/s/www.childrencafe.com/ciri-khas-perkembangan-anak-usia-9-11-tahun/amp/> (Diakses: 10 Desember 2019).
- WHO (2018) *Oral health*. Tersedia pada: <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>.
- Yunita, D. dan Wijayanti, A. (2017) “Yunita, D. dan Wijayanti, A. (2017) “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keaktifan Siswa,” hal. 158.